
PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PT. PUSTAKA BENUA

Lydia Natalia¹, Wilson²

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : lydianatalia49@gmail.com¹, wu95.wilson@gmail.com²

Abstrak

Setiap perusahaan tidak terkecuali PT. Pustaka Benua akan berusaha menghindari untuk membayar pajak yang tinggi namun tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, sehingga perusahaan memiliki dilema dimana penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat mengurangi pajak penghasilan karena beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan sedangkan jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang maka profit yang akan dicapai tidak dapat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan adalah 5 tahun dengan total 60 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, secara parsial *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel *tax avoidance* yaitu sebesar 15,9% sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya variabel ukuran perusahaan, *cash holding* dan lainnya.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Tax Avoidance*

1. LATAR BELAKANG

Sumber penerimaan negara berasal dari pajak sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan dimana perusahaan tentunya menginginkan adanya pembayaran pajak yang seminimal mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* tetapi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya badan dalam bentuk *tax avoidance*, memang dalam hal ini tidak bertentangan dengan Undang-Undang atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktek-praktek yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih kepada pemanfaatan celah-celah dalam Undang-Undang perpajakan. Beberapa kasus besar *tax avoidance* sudah dilakukan tindakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diantaranya kasus Asian Agri yang melakukan penggelapan pajak yang dikenai denda sebesar 2,5 triliun dan sanksi administrasi Rp 1,9 triliun, Bumi Resources yang lalai membayar pajak sebesar Rp 376 miliar, Adaro yang mengalihkan keuntungan sehingga menghindari pajak yang lebih besar dan masih banyak perusahaan lainnya. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari hutang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak Badan. *Return on Assets* merupakan indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain. PT. Pustaka Benua merupakan perusahaan nasional yang menjual berbagai jenis alat tulis kantor. Setiap perusahaan tidak terkecuali PT. Pustaka Benua akan berusaha menghindari untuk membayar pajak yang tinggi namun tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, sehingga perusahaan memiliki dilema dimana penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat mengurangi pajak penghasilan karena beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan sedangkan jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang maka profit yang akan dicapai tidak dapat optimal. Dari uraian permasalahan dan fenomena yang ada maka membuat peneliti tertarik untuk meneliti "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance* pada PT. Pustaka Benua**".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua ?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua?

Batasan Masalah

Ruang lingkup / batasan penelitian meliputi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2), dan *tax avoidance* (Y). Penelitian ini dilakukan pada PT. Pustaka Benua dengan periode penelitian 3 tahun yaitu 2017-2019.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua.

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi PT. Pustaka Benua
Sebagai masukan untuk perbaikan kebijakan yang akan diambil pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance* pada PT. Pustaka Benua.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian khususnya tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance* pada PT. Pustaka Benua.

2. LANDASAN TEORI

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2015:166), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Menurut Harahap (2013:303), *debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Menurut Jusuf (2016:56), faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah:

1. Sifat (karakteristik) dari industri yang bersangkutan. Bisnis perbankan, misalnya memiliki *leverage* yang sangat tinggi karena dalam bisnis perbankan sebagian besar aktivitas bisnis dibiayai oleh dana pihak ketiga, yaitu tabungan, deposito dan lain-lain. Untuk industri ini, malah *leverage* yang rendah merupakan keanehan. Hal ini sebaliknya berlaku untuk industri konsultan perkawinan misalnya. Untuk industri ini seharusnya *leverage* adalah rendah karena dalam aktivitas bisnis mereka tidak perlu memperoleh banyak pinjaman.
2. Sifat dari hutang perusahaan. Setiap hutang memiliki sifatnya masing-masing yang dapat berbeda-beda. Hutang pajak misalnya, memiliki kekuatan memaksa yang lebih kuat dibandingkan hutang dagang karena hutang pajak merupakan utang yang tidak dapat ditunda pembayarannya. Sementara itu, hutang pada pemegang saham mungkin memiliki tekanan yang lebih kecil dibandingkan hutang dagang.
3. Komposisi hutang jangka panjang (*long term debt*) dengan hutang jangka pendek (*short term debt*). Bila sebagian besar hutang adalah jangka pendek, risiko bisnis adalah lebih besar dibandingkan bila sebagian besar hutang adalah jangka panjang.

Rumus *Debt to equity ratio* menurut Harmono (2015:112) adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return on Asset

Menurut Anwar (2019:177) *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivitya. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable* dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*. Menurut Sudana (2015:22), menyatakan bahwa *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dagang menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hery (2015:228), menyatakan bahwa *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk menghitung

return on assets adalah:

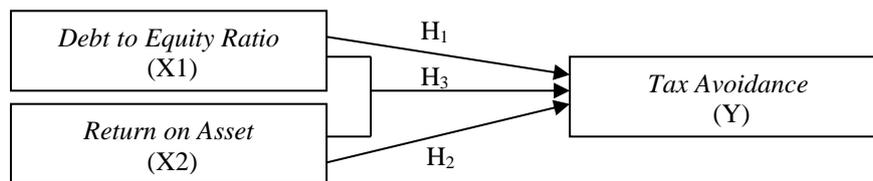
$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Tax Avoidance

Menurut Putra (2019:21) pajak merupakan pungutan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah. secara administratif pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi pajak langsung dan pajak tidak langsung. pajak langsung dikenakan atas masuknya sumber daya yaitu penghasilan. Sedangkan pajak tidak langsung dikeluarkan terhadap keluarnya sumber daya, seperti untuk konsumsi atau barang dan jasa. Beban pajak langsung umumnya ditanggung oleh orang atau badan yang memperoleh penghasilan. Sedangkan, beban pajak tidak langsung dianggap sebagai biaya atau beban dalam menjalankan atau melakukan kegiatan usaha. Pajak sebagai biaya akan mempengaruhi besarnya laba yang diterima maupun yang akan dikembalikan kepada pemegang saham. Jadi pada dasarnya, secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagikan atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Menurut Rahayu (2017:201) penghindaran pajak merupakan tindakan dalam meminimalkan beban pajak dengan usaha dari wajib pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Putra (2019:24) penghindaran pajak adalah rekayasa yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis dalam undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terdapat dalam bunyi ketentuan undang-undang. Menurut Sumarsan (2015:116) penghindaran pajak adalah wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Menurut Sumarsan (2015:117) contoh penghindaran pajak secara ilegal adalah sebagai berikut :

1. Mengecilkan angka penjualan pada laporan SPT (Surat Pemberitahuan) pajak dari angka penjualan yang sebenarnya. Misalnya perusahaan yang memiliki penjualan sebesar Rp 500 miliar, tetapi dalam laporan keuangan fiskal dan SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan Pajak Penghasilan perusahaan hanya menunjukkan Rp 3 (tiga) miliar.
2. Melakukan transaksi ekspor fiktif. Perusahaan yang melakukan transaksi ekspor fiktif adalah untuk penarikan jaminan fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE) dan memanipulasi pembayaran pajak pertambahan nilai (PPN).
3. Menggelembungkan biaya perusahaan untuk mengecilkan laba bersih fiskal sehingga pembayaran pajak yang kecil
4. Memalsukan dokumen transaksi perusahaan, misalnya faktur penjualan, faktur pembelian, bukti biaya, rekening koran dan dokumen lainnya.
5. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tidak tepat pada waktunya.
6. Melakukan pembayaran pajak tidak tepat pada waktunya
7. Menyampaikan laporan penghasilan dan pengurangannya secara tidak lengkap dan tidak benar
8. Tidak menyelenggarakan pembukuan
9. Membuat faktur pajak fiktif
10. Menggunakan faktur pajak fiktif
11. Tidak menyetorkan dan melaporkan pajak penghasilan yang telah dipotong, baik dari karyawan maupun dari pemberi jasa ke kas negara.
12. Tidak memberikan peminjaman dokumen pada saat pemeriksaan pajak.
13. Memberikan suap kepada aparat perpajakan.

Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar kerangka diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₂ : *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₃ : *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT. Pustaka Benua yang berlokasi di Jalan Bandung No 24 Medan. Metode dan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2014:13), penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada

penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan PT. Pustaka Benua tahun 2015-2019 dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi yang dikumpulkan dari berbagai jurnal dan teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 uji yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, dimana data dari variabel bebas dan variabel terikat yang dipergunakan pada model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan analisis grafik adalah (Ghozali, 2016:160):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sebagai tambahan dalam uji normalitas ini, dilakukan juga uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dimana berdasarkan uji ini, model regresi yang memenuhi asumsi normalitas, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test* nya lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5 %).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi, memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain atau dengan kata lain tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu pada grafik yang dimaksud, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara, jika terbentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, dimana tidak terjadi atau ditemukan gejala multikolinearitas pada variabel bebas (independen) yang dipergunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2016:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria dari tidak terjadinya masalah multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas yang diteliti, jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 .

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107-108), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau *run test*.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
- a = Konstanta
- X₁ = *Debt to Equity Ratio*
- X₂ = *Return on Asset*
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi
- e = *Standard error* (5%)

b. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:98), uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi individual (uji t statistik) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:98), uji F statistik menunjukkan kemampuan secara bersama-sama semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi simultan (Uji F statistik) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini bermakna bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini bermakna bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2016:97), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) atau ($0 < x < 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen mampu memberikan penjelasan pada semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

N pada tabel 4.1 menunjukkan banyaknya jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 5 tahun x 12 bulan total data 60.

Tabel 4.1. Statistic Deskriptif

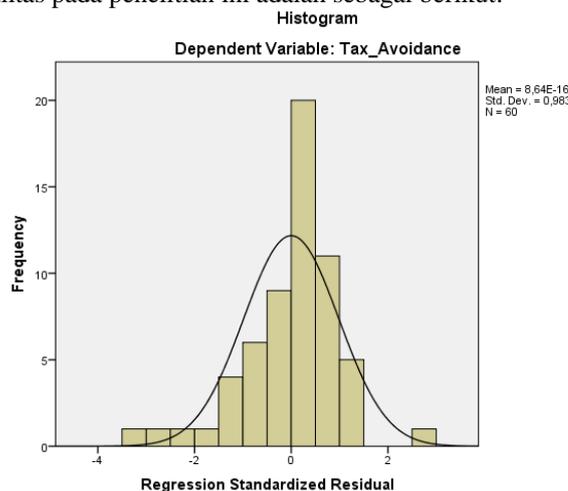
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	1,101	2,979	1,74903	,391182
ROA	60	,049	,263	,14027	,052434
Tax_Avoidance	60	,110	,256	,18355	,026202
Valid N (listwise)	60				

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 1,101 pada bulan September 2015 dan nilai maksimum sebesar 2,979 pada bulan April 2017 serta nilai rata-rata sebesar 1,74903. *Return on Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,049 pada bulan Desember 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,263 pada bulan Mei 2016 serta nilai rata-rata sebesar 0,14027. *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,110 pada bulan Oktober 2015 dan nilai maksimum sebesar Februari 2016 serta nilai rata-rata sebesar 0,18355.

Uji Asumsi Klasik

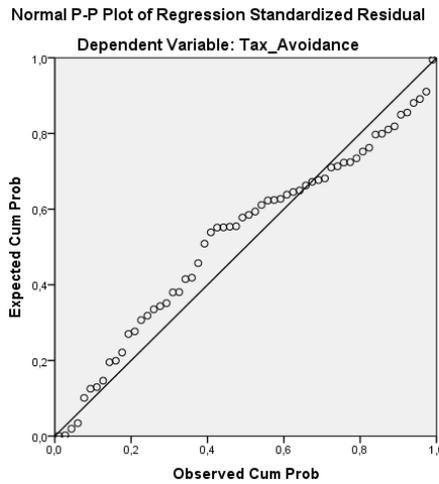
Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Uji Normalitas Histogram

Dari grafik histogram menunjukkan setelah transformasi data telah memiliki distribusi normal karena visual grafik berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Selain histogram asumsi normalitas juga dapat dilihat dari grafik P-Plot.



Gambar 4.2. Uji Normalitas P-P Plot

Dari grafik P Plot menunjukkan data memiliki distribusi normal yang dapat dilihat dari plot yang bergerak mengikuti garis diagonal.

Tabel 4.2. Hasil Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02362204
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,077
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji K-S diperoleh nilai signifikan $0,195 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan jika data setelah ditransformasi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat asumsi kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah di antara variabel independen tidak memiliki korelasi maka dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,830	1,204
	ROA	,830	1,204

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Hasil pengujian multikolinearitas berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan variabel independen tidak saling berkorelasi. Nilai *tolerance* variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* telah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* telah lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Regresi yang baik harus memenuhi asumsi ketiga yaitu tidak terjadi korelasi yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,187	,159	,024033	1,819

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Dengan melihat pedoman pada tabel Durbin Watson untuk k = 2 dan n = 60 maka :

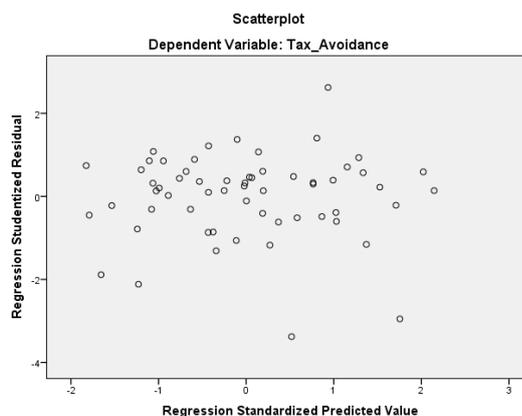
$$dL = 1,5144 \qquad 4 - dL = 2,4856$$

$$dU = 1,6518 \qquad 4 - dU = 2,3482$$

Sehingga hasil uji Durbin Watson memenuhi kriteria kelima yaitu $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6518 < 1,819 < 2,3482$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan statistik, dimana metode statistik yang dipilih menggunakan uji Glejser.



Gambar 4.3.

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari hasil uji grafik scatterplot data menunjukkan plot telah tersebar secara acak sehingga data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,032	,010		3,354	,001
1 DER	-,005	,006	-,133	-,936	,353
ROA	-,038	,043	-,127	-,894	,375

a. Dependent Variable: AbsUt

Hasil pengujian Glejser menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari variabel DER dan ROA sudah lebih besar dari batas nilai signifikan yang ditentukan yaitu lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,185	,015		12,627	,000
1	DER	,018	,009	,271	2,069	,043
	ROA	-,233	,065	-,467	-3,563	,001

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Tax\ Avoidance = 0,185 + 0,018\ DER - 0,233\ ROA$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 0,185 artinya jika variabel bebas DER dan ROA konstanta bernilai 0 maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,185 satuan.
2. b_1X_1 sebesar 0,018 artinya setiap peningkatan DER sebanyak 1 satuan akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,018 satuan.
3. b_2X_2 sebesar -0,233 artinya setiap peningkatan ROA sebanyak 1 satuan akan menyebabkan penurunan *Tax Avoidance* sebesar 0,233 satuan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,187	,159	,024033

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Besarnya variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,159 yang berarti sebesar 15,9% dari variasi *Tax Avoidance* yang dapat dijelaskan oleh dua variabel X yang digunakan yaitu (DER dan ROA) dimana sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya variabel ukuran perusahaan, *cash holding* dan lainnya.

Uji F

Tabel 4.8. Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,008	2	,004	6,564	,003 ^b
Residual	,033	57	,001		
Total	,041	59			

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Besarnya nilai F tabel untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = 57$ yaitu sebesar 3,16. Dengan melihat hasil uji F diperoleh nilai F hitung (6,564) > F tabel 3,16 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya (*Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada PT. Pustaka Benua.

Uji t

Tabel 4.9. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,185	,015		12,627	,000
1 DER	,018	,009	,271	2,069	,043
ROA	-,233	,065	-,467	-3,563	,001

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Besarnya t tabel pada alpha 0,05 (*two tailed*), df 57 adalah 2,00247. Dengan membandingkan hasil uji secara parsial tersebut dengan besarnya t tabel maka :

1. Hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,069 > 2,00247$ dan nilai signifikan $0,043 > 0,05$ maka berarti H_0 diterima artinya terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* PT. Pustaka Benua.
2. Hasil uji t untuk variabel *Return on Asset* yaitu nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-3,563 < -2,00247$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh *Return on Asset* secara signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance* PT. Pustaka Benua.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian dapat membuktikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance* karena berdasarkan hasil uji t, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,069 > 2,00247$ dan nilai signifikan $0,043 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andy (2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi hutang semakin tinggi pula beban bunga yang akan dibayar oleh perusahaan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan, sedangkan manajer akan sebisa mungkin membuat kinerja laporan keuangan yang baik karena dengan kinerja yang baik (laba yang tinggi) manajer akan mendapat bonus, hal ini menyebabkan semakin tingginya *tax avoidance* yang akan dilakukan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian dapat membuktikan pengaruh *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance* karena berdasarkan hasil uji t, *Return on Asset* memiliki nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-3,563 < -2,00247$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budianti dan Curry (2018) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti apabila ROA mengalami peningkatan maka *cash effective tax rate* semakin rendah, CETR yang rendah mengindikasikan tingginya aktivitas *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, apabila profit perusahaan meningkat mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan maka hal tersebut mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji F maka hipotesis 3 pada penelitian ini terbukti yaitu secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua karena berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung (6,564) > F tabel 3,16 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Besarnya variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,159 yang berarti sebesar 15,9% dari variasi *Tax Avoidance* yang dapat dijelaskan oleh dua variabel X yang digunakan yaitu (DER dan ROA) dimana sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya variabel ukuran perusahaan, *cash holding* dan lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua karena berdasarkan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,069 > 2,00247$ dan nilai signifikan $0,043 > 0,05$

2. Secara parsial *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua karena berdasarkan hasil penelitian $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-3,563 < -2,00247$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.
3. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Pustaka Benua karena berdasarkan hasil penelitian $F_{hitung} (6,564) > F_{tabel} 3,16$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$.
4. Besarnya variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,159 yang berarti sebesar 15,9% dari variasi *Tax Avoidance* yang dapat dijelaskan oleh dua variabel X yang digunakan yaitu (DER dan ROA) dimana sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya variabel ukuran perusahaan, *cash holding* dan lainnya.

Saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, diharapkan agar perusahaan memberikan batasan pada penggunaan hutangnya, hal ini untuk menghindari penggunaan hutang yang terlalu berlebihan yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.
2. Untuk variabel *Return on Asset* diharapkan agar perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi pencapaian labanya dengan giat mencari pelanggan baru.
3. Untuk variabel *Tax Avoidance* diharapkan perusahaan memperhatikan kompetensi karyawan staf pajak, dengan memberikan pelatihan karyawan staf pajak berupa kursus pajak. Hal ini dapat menghindari adanya praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan karena kurangnya pengetahuan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balances Scorecard endekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie. 2016. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keLima Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Manajemen Pajak : Strategi pintar merencanakan dan mengelola pajak dan bisnis*. Yogyakarta: Quadrant.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan: Konsep & Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2015. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: PT. Indeks.